

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

KARAKTERISTIK PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN PADA SISWA SMP KELAS IX

Diusulkan Oleh
SARI WAHYUDI
162050701021

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal *10 Desember 2018*

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si
NIP. 19680202 199403 1 003



Dr. Alimuddin, M.Si.
NIP. 19631231 198803 1 030

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing tesis/ tugas akhir:

1. Nama : Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.
NIP/ NIK : 19680202 199403 1 003
2. Nama : Dr. Alimuddin, M.Si.
NIP/ NIK : 19631231 198803 1 030

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tesis dari mahasiswa:

Nama : Sari Wahyudi
NIM : 162050701021
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Tesis : Karakteristik Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Siswa SMP Kelas IX

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Desember 2018

Komisi Penasihat,



Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.

Ketua



Dr. Alimuddin, M.Si.

Anggota

*CHARACTERISTICS IN SOLVING MATHEMATICS PROBLEM BASED ON
PERSONALITY TYPE OF STUDENTS IN GRADE IX
OF JUNIOR HIGH SCHOOLS*

Sari Wahyudi, Muhammad Jufri, Alimuddin

Mathematics Education Postgraduate Program
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: charilaristan@gmail.com

ABSTRACT

The study is a descriptive research which employs qualitative approach, aims at examining the characteristics of mathematics problems of students who have sanguine, melancholic, choleric, and phlegmatic characteristics. The characteristics of mathematics solution cover 4 stages, namely: 1) understanding mathematics problems, 2) formulating solution strategy, 3) planning solution strategy, and 4) rechecking. The subject of the study was grade IX with the total of 30 people. The study choose 4 subjects who represented of each of the personality type. Data collection was conducted by employing the instruments of personality test, assignment sheet to solve mathematics problems instruments, and guided interview. In order test of the data validity, the researcher employed method triangulation.

The results of study are based on the four stage in solving mathematics problem: understanding mathematics problems, formulating solution strategy, planning solutions strategy, and rechecking. each personality subject being studied each has characteristic in solving mathematics problems. Sanguine subject tends to use heuristics strategy. Melancholic subject tends to use backward thinking strategy. Choleric subject tends to use deductive thinking strategy, and phlegmatic subject tend to use deductive strategy. The sanguine subject is a person that conducts problem solving strategy irregularly; likewise, the melancholic subject is a person who conducts problem solving regularly. The choleric subject is a person who solves the problem practically and quickly; whereas, phlegmatic subject is a person who solves the problems in detail (organized).

Keywords: *Characteristics, choleric, melancholic, phlegmatic, sanguine*

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Dary, 2017: 1). Definisi pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yakni perubahan perilaku (Ahmadi, 2017: 39).

Makna pendidikan menurut perundang-undangan yang berlaku, dapat disimak dari dua undang-undang yang berlaku terakhir di Indonesia (Rohman, 2009: 10) nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan: “pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/ atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”. Sedangkan Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Pendidikan matematika adalah satu bidang studi yang perkembangannya sangat pesat dalam dunia pendidikan Indonesia. Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu (Soedjadi, 2000). Untuk memperoleh hasil dan manfaat yang optimal dalam memecahkan masalah matematika, harus dilakukan melalui langkah-langkah pemecahan yang terorganisir dengan baik.

Salah satu bentuk pengorganisasian pemecahan masalah matematika adalah seperti yang dikemukakan oleh Polya (Purnaningsih dan Siswono, 2014: 153) terdiri dari (1) memahami masalah, (2) membuat rencana penyelesaian (3) melaksanakan rencana penyelesaian, dan (4) memeriksa kembali solusi yang telah diselesaikan.

Menurut Eviliyanida (2010) Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman. Sedangkan Pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Krulik dan Rudnick (Rosanti, Rizal, dan Ismailmusa : 2014) merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang tidak dikenalnya. Hal ini sangat penting dilihat guru, ketika peserta didik menyelesaikan suatu masalah matematika maka perlu untuk melihat bagaimana proses yang dit

Menurut Erviana, Ruslan dan Jufri (2014) menyatakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan

kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Dalam proses pembelajaran misalnya, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan langkah apa yang ia lakukan dalam pikirannya. Hal ini sangat penting dilihat guru, ketika peserta didik menyelesaikan suatu masalah matematika maka perlu untuk melihat bagaimana proses yang ditempuh oleh peserta didik tersebut dalam menyelesaikan masalah. Dengan harapan bahwa dalam proses tersebut seorang guru akan melihat karakteristik dari tiap peserta didik.

Hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing domain tersebut, dimana domain pikiran mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Koesoema (Dharmawan, 2014: 2) menyebutkan bahwa Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakteristik dapat pula diartikan sebagai ciri khas yang menggambarkan pembeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu karakteristik pemecahan suatu masalah merupakan cara khas dari individu atau kelompok dalam mencapai tujuan dengan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki.

Perbedaan pada tingkah laku setiap individu, siswa maupun guru terjadi karena pengaruh dari kepribadian yang berbeda-beda. Berpangkal pada kenyataan bahwa kepribadian manusia sangat bermacam-macam, bahkan mungkin sama banyak dengan banyaknya orang, segolongan ahli berusaha menggolong-golongkan manusia ke dalam tipe-tipe tertentu, karena mereka berpendapat bahwa cara itulah yang paling efektif untuk mengenal sesama manusia dengan baik. Florence Littaur, penulis buku terlaris *"Personality Plus"* seperti dikutip Nyoman Sadra Dharmawan (2014) menguraikan, ada empat pola watak dasar atau karakter manusia. Keempat karakter tersebut adalah 1) sanguinis/ yang populer, 2) koleris/ yang kuat, 3) melankolis/ yang sempurna, dan 4) plegmatis/ yang damai. Keempat karakter tersebut masing-masing memiliki nilai positif dan negatif. Manusia jarang hanya memiliki satu model karakter, acapkali merupakan kombinasi dari dua, tiga, atau bahkan keempat karakter tersebut. Yang membedakan antara satu dengan lainnya adalah karakter mana yang lebih menonjol atau mendominasi. Kepribadian dengan empat tipe ini, masing-masing memiliki keunikan, baik dari segi pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah serta melakukan komunikasi dengan gaya yang berbeda (Littaur Florence: 2011).

Penelitian terkait kepribadian dengan empat tipe ini, telah banyak menarik perhatian peneliti. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Iskandar, Muhammad Sholeh, dan Catur Iswahyudi tentang *"sistem pakar untuk menentukan kepribadian seseorang berdasarkan tes personalitas florence littaur berbasis web"*. Mereka mengidentifikasi kepribadian seseorang dengan menggunakan media online. Hasil diagnosa tipe kepribadian pada dasarnya tidak ada tipe manapun yang lebih superior atau lebih hebat dari tipe yang lain. Semua tipe masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (Iskandar dkk: 2015).

Penelitian lain yang senada ialah, penelitian yang dilakukan oleh Andia Kusuma Damayanti dan Niken Titi Pratitis. Meneliti tentang gaya belajar ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. Andia Kusuma Damayanti (2012) menyebutkan Secara

umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada mahasiswa. Artinya bahwa rata-rata mahasiswa memiliki kecenderungan yang sama dalam gaya belajarnya baik secara visual, auditori maupun kinestetik, jika ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelaminnya. Hasil yang lain agak berbeda dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa gaya belajar dan jenis kelamin ditinjau dari tipe kepribadian ada perbedaan khususnya pada tipe kepribadian melankolis.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan merujuk pada beberapa penelitian yang relevan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang mengkaji tentang “Karakteristik Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada siswa SMP kelas IX”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui karakteristik penyelesaian masalah matematika siswa yang berkepribadian *sanguinis*, *melankolis koleris* dan *plegmatis*. Karakteristik penyelesaian matematika meliputi 4 tahap yaitu: memahami masalah matematika, merumuskan strategi penyelesaian, merencanakan strategi penyelesaian dan mengecek kembali. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX SMPN 1 Takkalalla kabupaten Wajo yang berjumlah 30 orang. Peneliti memilih 4 subjek mewakili masing-masing tipe kepribadian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kepribadian, instrumen lembar tugas menyelesaikan masalah matematika dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi metode. Dalam penelitian ini analisis secara keseluruhan akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kepribadian *Sanguinis* dalam memecahkan masalah matematika

a. Memahami Masalah

Karakteristik subjek dengan kepribadian *sanguinis* pada tahap memahami masalah yaitu subjek cenderung menggunakan bayangan image (kekuatan otak), informasi yang diperoleh mampu dipahami dan disaring meskipun tidak ditulis. Selain itu subjek menginterpretasikan apa yang dipahami melalui gambar. Dalam memahami soal, subjek mengulang membaca soal sebanyak 2 kali.

b. Merumuskan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek dengan kepribadian *sanguinis* pada tahap merumuskan strategi penyelesaian, subjek cenderung menggunakan ilustrasi berupa gambar.

c. Melaksanakan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek dengan kepribadian *sanguinis* pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian yaitu menggunakan strategi heuristik, strategi berpikir deduktif

dan strategi berpikir mundur, namun lebih cenderung kepada strategi berpikir heuristik dan strategi berpikir mundur. Subjek *sanguinis* merupakan pribadi yang melakukan strategi pemecahan masalah secara tidak teratur.

d. Mengecek Kembali

Karakteristik subjek *sanguinis* pada tahap akhir sebelum lembar jawaban dikumpul, subjek terlebih dahulu mengecek kembali lembar jawabannya. Subjek memeriksa dengan cara memperhatikan kembali gambar yang telah dibuatnya dan mencocokkan hasil pekerjaannya dengan pertanyaan yang terdapat pada soal.

2. Karakteristik Kepribadian *melankolis* dalam memecahkan masalah matematika

a. Memahami Masalah

Karakteristik subjek dengan kepribadian *melankolis* pada tahap memahami masalah yaitu subjek cenderung menginterpretasikan apa yang dipahami melalui gambar. Dalam memahami soal, subjek hanya perlu membaca soal satu kali.

b. Merumuskan Strategi Penyelesaian

Subjek dengan kepribadian *melankolis* pada tahap merumuskan strategi penyelesaian subjek cenderung menggunakan ilustrasi berupa gambar.

c. Melaksanakan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek ME dalam melaksanakan strategi penyelesaian menggunakan strategi heuristik, strategi berpikir deduktif dan strategi berpikir mundur namun lebih cenderung kepada strategi heuristik dan strategi berpikir mundur. Subjek dengan kepribadian *melankolis* merupakan pribadi yang teratur dalam menyelesaikan masalah.

d. Mengecek Kembali

Karakteristik subjek ME pada tahap akhir sebelum lembar jawaban dikumpul, subjek terlebih dahulu mengecek kembali lembar jawabannya dengan cara memeriksa kembali hal yang ditanyakan. Kemudian subjek memeriksa unsur-unsur yang dipenuhi (diketahui) untuk menjawab hal yang ditanyakan setelah itu mencocokkannya kembali dengan mensubstitusikan unsur-unsur yang dimaksud dengan nilai yang sudah diketahui.

3. Karakteristik Kepribadian *Koleris* dalam memecahkan masalah matematika

a. Memahami Masalah

Karakteristik subjek dengan kepribadian *koleris* pada tahap memahami masalah yaitu subjek cenderung menginterpretasikan apa yang dipahami melalui gambar dan menggunakan bayangan image (kekuatan otak/pikiran), informasi yang diperoleh mampu dipahami dan disaring tanpa hal itu dituliskan pada lembar jawaban.. Dalam memahami soal, subjek hanya perlu membaca soal satu kali.

b. Merumuskan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek dengan kepribadian *koleris* pada tahap merumuskan strategi penyelesaian subjek cenderung menggunakan ilustrasi berupa gambar.

c. Melaksanakan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek dengan kepribadian *koleris* pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian yaitu subjek cenderung menggunakan strategi heuristik dan strategi berpikir deduktif (bertolak kepada hal yang umum). Subjek *koleris* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang praktis dan cepat.

d. Mengecek Kembali

Karakteristik subjek *koleris* pada tahap akhir sebelum lembar jawaban dikumpul, subjek terlebih dahulu mengecek kembali lembar jawabannya dengan cara memeriksa kembali rumus yang telah dituliskan dari hasil pemikirannya sendiri kemudian mencocokkan nilai keduanya dari soal yang telah diketahui ataupun nilai yang diperoleh dari hasil pengerjaan subjek.

4. Karakteristik Kepribadian *plegmatis* dalam memecahkan masalah matematika

a. Memahami Masalah

Karakteristik subjek dengan kepribadian *plegmatis* pada tahap memahami masalah yaitu subjek cenderung menggunakan bayangan image (kekuatan otak/pikiran), informasi yang diperoleh mampu dipahami tanpa menuliskan atau menggambarinya. Dalam memahami soal, subjek hanya perlu membaca soal satu kali.

b. Merumuskan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek dengan kepribadian *plegmatis* pada tahap merumuskan strategi penyelesaian subjek cenderung menggunakan penalaran deduktif.

c. Melaksanakan Strategi Penyelesaian

Karakteristik subjek PL dalam melaksanakan strategi penyelesaian menggunakan strategi heuristik dan strategi berpikir deduktif, namun lebih cenderung kepada strategi berpikir deduktif. Subjek *plegmatis* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang terperinci (terorganisir).

d. Mengecek Kembali

Karakteristik subjek *plegmatis* pada tahap akhir sebelum lembar jawaban dikumpul, subjek terlebih dahulu mengecek kembali lembar jawabannya dengan cara memeriksa kembali rumus. setelah itu subjek mencocokkan unsur yang diperlukan dalam rumus dengan nilai sebenarnya yang telah diperoleh dari hasil pengerjaan subjek.

Berikut paparan perbedaan kepribadian dalam menyelesaikan masalah matematika tiap subjek:

Table 1. Perbedaan keempat kepribadian dalam menyelesaikan masalah matematika tiap subjek

Subjek	<i>Sanguinis</i> (SA)	<i>Melankolis</i> (M E)	<i>Koleris</i> (KO)	<i>Plegmatis</i> (PL)
Karakteristik	Subjek cenderung menggunakan strategi berpikir heuristik dan strategi berpikir mundur namun lebih cenderung kepada strategi berpikir heuristik. Subjek <i>sanguinis</i> merupakan pribadi yang melakukan strategi pemecahan masalah secara tidak teratur	Subjek cenderung menggunakan strategi heuristik dan strategi berpikir mundur, namun lebih cenderung kepada strategi berpikir mundur. Subjek <i>melankolis</i> merupakan pribadi yang teratur dalam menyelesaikan masalah.	Subjek cenderung menggunakan strategi heuristik dan strategi berpikir deduktif (bertolak kepada hal yang umum). Subjek <i>koleris</i> merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang praktis dan cepat	Subjek menggunakan strategi heuristik dan strategi berpikir deduktif, namun lebih cenderung kepada strategi berpikir deduktif, subjek <i>plegmatis</i> merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang terperinci (terorganisir).

Subjek *sanguinis* lebih cenderung menggunakan strategi heuristik. Subjek *Melankolis* cenderung menggunakan strategi berpikir mundur. Subjek *koleris* cenderung menggunakan strategi berpikir deduktif. Dan subjek *plegmatis* lebih cenderung menggunakan strategi deduktif. Secara tertulis subjek *sanguinis* merupakan pribadi yang melakukan strategi pemecahan masalah secara tidak teratur, sebaliknya *melankolis* merupakan pribadi yang teratur dalam menyelesaikan masalah. Subjek *koleris* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang praktis dan cepat, sedangkan subjek *plegmatis* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang terperinci (terorganisir).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andia Kusuma Damayanti (2012) menyebutkan Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada mahasiswa. Pendapat ini kurang sesuai dengan penelitian yang di lakukan di kelas IX SMPN 1 Takkalalla Kabupaten Wajo. Hasil dari penelitian baik melihat dari soal nomor 1 yang berkaitan dengan kubus maupun soal nomor 2 yang berkaitan dengan balok yaitu pada soal yaitu terdapat perbedaan/karakteristik penyelesaian masalah matematika tiap subjek, yaitu :

(1) subjek *sanguinis* cenderung menerapkan strategi heuristik. (2) subjek *Melankolis* cenderung menggunakan strategi berpikir mundur. (3) Subjek *koleris* cenderung menggunakan strategi berpikir deduktif, dan (4) Subjek *plegmatis* lebih cenderung menggunakan strategi deduktif. Secara tertulis subjek *sanguinis* merupakan pribadi yang melakukan strategi pemecahan masalah secara tidak teratur, sebaliknya *melankolis* merupakan pribadi yang teratur dalam menyelesaikan masalah. Subjek *koleris* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang praktis dan cepat, sedangkan subjek *plegmatis* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang terperinci (terorganisir). Namun secara tertulis sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Florence Littaire dalam bukunya *Personality Plus* telah membagi kepribadian siswa menjadi 4 tipe kepribadian, yaitu *Sanguinis*, *Melankolis*, *Koleris*, dan *Plegmatis*. Siswa *sanguinis* biasanya melakukan strategi pemecahan masalah secara tidak teratur, terkesan tergesa-gesa namun selalu memilih langkah kreatif untuk mencapai solusi. Sebaliknya siswa *Melankolis* cenderung sangat teratur namun selalu mampu menjelaskan proses pemecahan masalah yang telah ia pilih secara logis. Berbeda dengan itu, siswa *Koleris* membagi strategi pemecahan masalah dalam step-step kecil untuk memudahkan ia menemukan solusinya. Sementara itu, siswa *Plegmatis* bekerja dengan menggunakan strategi yang biasa ia lakukan, tanpa melakukan usaha untuk menggunakan strategi yang lain dari biasanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada pertanyaan penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari keempat tahap dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu: memahami masalah matematika, merumuskan strategi penyelesaian, merencanakan strategi penyelesaian dan mengecek kembali, setiap subjek kepribadian yang diteliti masing-masing memiliki karakteristik penyelesaian masalah matematika. Subjek *sanguinis* lebih cenderung menggunakan strategi heuristik. Subjek *Melankolis* cenderung menggunakan strategi berpikir mundur. Subjek *koleris* cenderung menggunakan strategi berpikir deduktif. Sedangkan subjek *plegmatis* lebih cenderung menggunakan strategi deduktif. Subjek *sanguinis* merupakan pribadi yang melakukan strategi pemecahan masalah secara tidak teratur, sebaliknya *melankolis* merupakan pribadi yang teratur dalam menyelesaikan masalah. Subjek *koleris* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang praktis dan cepat, sedangkan subjek *plegmatis* merupakan pribadi yang menyelesaikan masalah dengan cara yang terperinci (terorganisir).

Saran

1. Secara umum perbedaan strategi dalam menyelesaikan masalah matematika dipengaruhi oleh kepribadian dari setiap orang sehingga peneliti menyarankan agar para pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat di dalam pembelajaran

2. Terkait temuan beberapa subjek, peneliti menyarankan agar peserta didik lebih mampu mengenali diri mereka dalam memecahkan masalah sehingga mampu mengevaluasi diri dalam hal memecahkan masalah baik masalah secara nyata maupun masalah yang berkaitan dengan matematika.
3. Terkait keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperhatikan gender dalam pemilihan subjek karena dalam penelitian ini peneliti tidak memperhatikan gender namun hanya berfokus kepada tipe kepribadian yang dimiliki peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, Andia Kusuma dan Titi Pratitis, Niken. 2012. *Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin*. Jurnal
- Darmawan, N. S. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Online: <https://fkh.unud.ac.id/uploads/wp/2014/09/Pnddkn-Karakter-Bngs-NS-Dharmawan-2014.pdf> . Diakses 15 Januari 2018.
- Dary, Wulan. 2017. *Pengertian Pendidikan, Tujuan & Manfaat Pendidikan Menurut Para Ahli*. Online: <http://www.learniseasy.com/pengertian-pendidikan-tujuan-manfaat-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. Diakses 15 Januari 2018.
- Erviana, L, Ruslan & Jufri, M. 2014. *Pengaruh Minat Belajar, Sikap, Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri Di Kabupaten Bulukumba*. Laporan penelitian. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Eviliyanida. 2010. *Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Volume I Nomor 2. Juli.
- Iskandar, Sigit dkk, 2015. *Sistem Pakar Untuk Menentukan Kepribadian Seseorang Berdasarkan Tes Personalitas Florence Littauer Berbasis Web*. Jurnal SCRIPT Vol. 2 No. 2 Juni.
- Litteature, Florence.2011.*Personality Plus*.Tangerang Selatan.Karisma.
- Purnaningsih, N.E & Siswono, T.Y.E. 2014. *Profil Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian Koleris Dan Phlegmatis*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 3 No 3.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

- Rosanti, dkk. 2014. *Pengetahuan Siswa Smp Kelas IX dalam Memecahkan Masalah Matematika Non Geometri Berdasarkan Level 2 Perkembangan Berpikir Van Hiele*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika, Volume 02 Nomor 01
- Soedjadi, R.2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstalasai Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan.*: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.